

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh badan dunia *International Labour Organization* (ILO) bahwa setiap hari rata-rata 6.000 orang meninggal atau 2,2 juta orang pertahun sakit atau kecelakaan berkaitan dengan pekerjaan (ILO, 2003 dalam Suardi, 2005). Sekitar 300.000 orang meninggal dari 250 juta kecelakaan dan sisanya adalah kematian karena penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan (WHO, 1994).

Menurut Budiono (2003) dari hasil pengamatan terhadap 100 orang tenaga kerja perusahaan tekstil di Jawa Barat diketahui bahwa pekerja enggan menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan alasan adanya perasaan tidak nyaman (risih, panas, berat, dan terganggu) selama bekerja. 100 orang pekerja memberi respon yang berbeda- beda yakni 7% menahan perasaan tidak nyaman dan tetap memakai, 34% sesekali melepas, 22% hanya menggunakan pada saat- saat tertentu, 1% tidak sama sekali menggunakan APD, dan 36% memiliki kesadaran akan manfaat menggunakan alat pelindung diri (APD).

Di PT BITRATEX Industri Semarang sebagian besar karyawan yang menjadi responden merasa lebih nyaman dan aman dalam bekerja dengan menggunakan APD namun, perusahaan belum dapat menindak tegas karyawan yang kedapatan tidak menggunakan APD saat bekerja padahal kelengkapan dan pemakaian alat pelindung diri (APD) salah satu elemen yang

dapat memperkecil resiko terkena kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja (Kusuma, 2010).

Dari hasil penelitian Hakim (2004), menunjukkan bahwa diperoleh lebih dari separuh pekerja radiasi (58,5%) tidak menggunakan APD. Hasil analitik didapatkan pengetahuan, sikap, pelatihan dan penyuluhan tidak ada hubungannya dengan perilaku penggunaan APD sedangkan fasilitas APD, kebijakan serta pola pengawasan secara statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna dengan perilaku penggunaan APD. Dari hasil analisa ini juga diketahui bahwa variabel yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap penggunaan APD yaitu pola pengawasan, dimana pekerja radiasi yang menyatakan pola pengawsan baik berpeluang untuk menggunakan APD 5,370 kali dibandingkan dengan pekerja radiasi yang menyatakan pola pengawasan tidak baik.

Setiap tempat kerja wajib menyelenggarakan kesehatan kerja dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit, (preventif), pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan sehingga dapat terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Soeaidy, 1996). Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi tentang Alat Pelindung Diri (APD) (2010) pasal 2 pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja atau buruh di tempat kerja sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) dan diberikan secara cuma-cuma. Menurut Lestari dan Trisyulianti (2009), Kesadaran akan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan hal yang

harus dikembangkan dalam perusahaan dimana perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memperhatikan keselamatan dan kesehatan karyawan sehingga dapat tercipta produktivitas karyawan secara maksimal.

Menurut Mackenbach *et al*, dalam Achmadi (2007), bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan angka kematian dimana kelompok yang tingkat pendidikannya rendah cenderung angka kematiannya tinggi. sebaliknya tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki tingkat kematian yang rendah. Menurut Budiono (2003), salah satu cara yang efektif agar para pekerja menggunakan APD yaitu dengan meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kesadaran akan pentingnya penggunaan APD yang benar serta tepat dalam pemeliharaan dan penyimpanan.

RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta adalah salah satu fasilitas kesehatan di Yogyakarta dimana terdapat bagian pemeliharaan yang salah satunya bertugas sebagai bagian pengkoordinasian petugas *cleaning service* di RS PKU Yogyakarta. Petugas *cleaning service* merupakan komponen yang sangat penting di dalam suatu rumah sakit.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan kepala bagian pemeliharaan RS PKU Yogyakarta bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh *cleaning service* sangat memiliki resiko bahaya bagi kesehatan dan keselamatan pekerja karena tugasnya membersihkan seluruh lingkungan RS yang meliputi menyapu, mengepel lantai, membersihkan dinding, kaca, *furniture*, membersihkan muntahan, ceceran darah, merawat dan mengontrol seluruh ruangan beserta isi atau perabot seperti brangkar dan kursi roda,

membuang sampah dan membersihkan kotak sampah, membersihkan kamar mandi (lantai, dinding, *closet*, kran, wastafel), membersihkan langit-langit atau sawang, penyedotan debu.

RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dalam upaya melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja terhadap penyakit akibat kerja (PAK) dan pemenuhan hak atas kesehatan dan keselamatan kerja diperlukan adanya tindakan pencegahan maka RS PKU Yogyakarta menetapkan kewajiban tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) kepada petugas cleaning servis diantaranya sepatu, sarung tangan dan masker. Berdasarkan uraian diatas penulis ingin mengetahui dan menganalisa adakah hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD pada petugas *cleaning service* RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Salah satu cara efektif agar para pekerja menggunakan APD yaitu dengan meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kesadaran akan pentingnya penggunaan APD yang benar serta tepat maupun dalam pemeliharaan dan penyimpanan (Budiono, 2003). Minimalnya tingkat penggunaan APD disebabkan oleh lima hal diantaranya, pengetahuan tentang penggunaan dan perawatan APD, ketersediaan dan perawatan APD, desain APD, peraturan penggunaan APD dan lingkungan APD (Sirait, 2010).

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin mengetahui dan menganalisa adakah hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan

APD pada petugas *cleaning service* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui dan menganalisa hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas *cleaning service* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui dan menganalisa tingkat pengetahuan tentang APD pada petugas *cleaning service* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta
- b. Mengetahui dan menganalisa tingkat kepatuhan penggunaan APD pada petugas *cleaning service* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta
- c. Mengetahui dan menganalisa hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD pada petugas *cleaning service* RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan terkait K3 khususnya tentang APD dan sebagai tambahan informasi untuk menjadikan masyarakat peduli terhadap penerapan K3 khususnya APD dalam melakukan pekerjaan.

2. Bagi instansi/ RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Sebagai informasi tentang hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD pada petugas *cleaning service* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan dalam mengadakan pelatihan dan kedisiplinan penggunaan APD pada petugas *cleaning service* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan pengetahuan para petugas *cleaning service* di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan hubungan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD.

5. Bagi peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan terkait dengan K3 khususnya tentang APD.

E. Penelitian Terkait

1. Dewi (2009). Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) oleh Karyawan terhadap Angka Kesakitan Karyawan di PT. ANWID GRAHA YOGYAKARTA. Jenis penelitian yang digunakan adalah *study Cross-sectional*, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Responden dalam kategori patuh sebanyak 28 orang (93,3%), responden

tergolong kategori angka kesakitan rendah berjumlah 28 orang (93,3%) sehingga, dapat disimpulkan responden tergolong kategori patuh dalam penggunaan APD. ada hubungan antara kepatuhan penggunaan alat pelindung diri terhadap angka kesakitan karyawan di PT. Anwid Graha Yogyakarta. Jenis penelitian ini sama dengan jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu *cross-sectional*, namun, memiliki *variable*, jumlah *sample* dan subjek yang berbeda

2. Fahmi (2010). Gambaran *Universal Precaution* (UP) pada Perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode *deskriptif* yang bersifat *eksploratif*. dengan jumlah sampel sebanyak 33 orang dengan teknik *purposive sampling*. hasil penelitian bahwa prosentase penerapan UP pada perawat di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta sudah baik terlihat dari prosentase yang didapat yaitu 84,87 perawat sudah menerapkan UP dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Metode penelitian ini sama dengan metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode *deskriptif* namun memiliki *variable* penelitian, jumlah *sample* dan subjek yang berbeda.
3. Alsa (2011). Gambaran Disiplin Karyawan Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (study deskriptif di PT. Lonsum Tbk). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel 111 orang karyawan di PT Losum. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karyawan yang memiliki disiplin tinggi dalam menggunakan APD sebanyak 94 orang (84,68 %), karyawan yang memiliki

kedisiplinan sedang dalam menggunakan APD sebanyak 17 orang (15,32%), dan tidak ada karyawan yang memiliki disiplin rendah dalam menggunakan APD. Metode penelitian ini sama dengan metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode *deskriptif* namun memiliki *variable* penelitian, jumlah *sample* dan subjek yang berbeda.

